

# **PENGARUH KEPUTUSAN INVESTASI, KEPUTUSAN PENDANAAN, DAN PROFITABILITAS TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DENGAN KEBIJAKAN DIVIDEN SEBAGAI VARIABEL INTERVENING PADA PERUSAHAAN SEKTOR BARANG KONSUMEN PRIMER DI BEI 2018-2022**

**Reynaldo Yoga Pratama<sup>1</sup>, Muhammad Sulhan<sup>2</sup>**  
[reynaldoyogapratama6@gmail.com](mailto:reynaldoyogapratama6@gmail.com)<sup>1</sup>, [sulhan@manajemen.uin-malang.ac.id](mailto:sulhan@manajemen.uin-malang.ac.id)<sup>2</sup>  
**UIN Maulana Malik Ibrahim Malang**

## **Abstrak**

Nilai perusahaan adalah variabel penting untuk diperhatikan bagi kelangsungan hidup perusahaan, nilai perusahaan pada hakikatnya adalah kepercayaan investor terhadap masa depan perusahaan dan menilai bahwa perusahaan memiliki prospek yang baik. Pada penelitian ini dilakukan pengujian terhadap faktor-faktor yang memengaruhi nilai perusahaan. Faktor sebagai variabel yang diuji adalah keputusan investasi, keputusan pendanaan, dan profitabilitas perusahaan, selain itu penelitian ini juga menguji apakah variabel yang diuji memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan jika diintervensi oleh kebijakan dividen. Sampel yang digunakan untuk menguji hipotesis adalah perusahaan-perusahaan di BEI pada sektor barang konsumen primer. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan asosiatif-kausal. Data diambil menggunakan teknik purposive sampling. Analisis data dan pengujian hipotesis dilakukan menggunakan analisis SEM dengan teknik PLS, analisis menggunakan software SmartPLS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keputusan investasi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, keputusan pendanaan tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan, profitabilitas memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, dan variabel kebijakan dividen tidak dapat mengintervensi pengaruh antara keputusan investasi, keputusan pendanaan, dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan.

**Kata Kunci:** Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan, Profitabilitas.

## **PENDAHULUAN**

Perusahaan merupakan entitas yang membutuhkan modal untuk digunakan dalam berbagai kegiatan perusahaan. Untuk mendapatkan modal salah satu cara yang efektif dilakukan adalah menawarkan saham ke publik. Investor dalam menanamkan dana ke perusahaan memiliki berbagai pertimbangan, pertimbangan-pertimbangan tersebut terkait kinerja keuangan perusahaan dan prospek perusahaan ke depannya, dengan pertimbangan tersebut pihak investor mengharapkan kembalian berupa kenaikan harga saham dan sebagian laba yang dibagikan dalam bentuk dividen.

Nilai perusahaan yang tinggi yang merupakan implikasi dari tingginya permintaan saham perusahaan, sehingga harga saham tersebut naik dan memberikan jaminan bagi kelangsungan hidup perusahaan secara berkelanjutan. Secara umum nilai perusahaan merupakan suatu ukuran yang menyatakan atribut atas pengaruh faktor-faktor atau variabel keuangan. Untuk mendefinisikan atribut tersebut dapat digunakan berbagai indikator, beberapa indikator tersebut adalah Price To Book Value (PBV) dan Price Earning Ratio (PER).

PBV merupakan sebuah rasio yang dihitung dengan membandingkan kapitalisasi pasar dan nilai buku. angka rasio tersebut mendeskripsikan kepercayaan para pemegang modal atau dana terhadap keberhasilan perusahaan yang terwujud dalam bentuk pencapaian di masa yang akan datang. Sedangkan PER merupakan rasio yang membandingkan antara harga per lembar saham dengan pendapatan per lembar saham. Rasio ini dapat digunakan untuk menilai perusahaan, rasio ini menunjukkan kesediaan investor untuk membayar

sebesar rupiah angka rasio untuk setiap Rp1 laba yang dihasilkan oleh perusahaan, rasio ini juga menunjukkan persepsi investor terhadap prospek bisnis perusahaan di masa yang akan datang.

Nilai suatu perusahaan erat kaitannya dengan keputusan manajemen keuangan (Hanafi, 2016). Lebih lanjut dinyatakan bahwa manajer keuangan bertugas mengambil keputusan yang berkaitan dengan pendanaan (financing) dan mengambil keputusan yang berkaitan dengan alokasi dana tersebut untuk mendanai pembelian aset (investment). Selain dua tugas tersebut terdapat peranan lain manajemen keuangan yaitu membagikan hasil keuntungan (dividend), dari keuntungan yang diperoleh manajer keuangan harus memproyeksikan berapa bagian dari laba tersebut yang akan dibagikan ke pemegang saham, sedangkan sisanya akan dimasukkan kembali dalam bentuk laba ditahan (Anwar, 2019).

Keputusan investasi merupakan keputusan yang berkaitan dengan masalah pemilihan investasi yang diinginkan dari suatu organisasi pada kesempatan yang tersedia dengan memilih satu atau lebih alternatif investasi yang dinilai memiliki keuntungan (Suryanto, et al., 2021). Tujuan keputusan investasi adalah memperoleh tingkat keuntungan yang tinggi dengan tingkat risiko yang tertentu. Keuntungan yang tinggi dengan tingkat risiko yang bisa dikelola diharapkan akan menaikkan nilai perusahaan, yang berarti menaikkan kemakmuran pemegang saham. Keputusan pendanaan berkaitan dengan permasalahan pemilihan berbagai bentuk sumber dana yang tersedia guna melakukan investasi dengan memilih satu atau lebih alternatif pembelanjaan yang menimbulkan biaya paling murah (Suryanto, et al., 2021). Tujuan keputusan pendanaan adalah memperoleh dana dengan biaya yang paling murah dengan tingkat risiko tertentu.

Profitabilitas juga merupakan faktor yang dapat digunakan untuk menjelaskan nilai perusahaan. Profitabilitas merupakan ukuran kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Perusahaan dengan profitabilitas yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan tersebut telah berhasil menggunakan dan mengelola modal yang dimilikinya secara efektif dan efisien, selain itu perusahaan yang profitable menunjukkan terdapatnya prospek akan kinerja bagus yang berkelanjutan ke depannya, selain juga bahwa dengan profitabilitas yang tinggi maka besar kemungkinan perusahaan tersebut membayarkan dividen dengan nominal yang tinggi pula. Selain keputusan investasi dan keputusan pendanaan, manajer keuangan juga merupakan pihak yang mempunyai wewenang untuk melaksanakan keputusan dividen. Keputusan dividen sebagai kebijakan perusahaan menurut (Suryanto, et al., 2021) adalah keputusan yang berkaitan dengan masalah penentuan besarnya persentase dari laba yang akan dibayarkan sebagai dividen tunai kepada para pemegang saham.

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut maka penulis berkeinginan untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan, dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan dimediasi oleh Kebijakan Dividen (Studi Kasus Pada Perusahaan Sektor Barang Konsumen Primer 2018-2021)”.

## **METODOLOGI**

Pada kegiatan penelitian terdapat beberapa metode yang dapat digunakan. Pada kegiatan penelitian ini penulis menggunakan metode kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif merupakan prosedur dan cara-cara untuk memperoleh, menyajikan, mengolah, memproses, dan menginterpretasikan data-data berupa angka. Penggunaan metode penelitian kuantitatif dilakukan karena data-data yang diambil dari sampel untuk diolah dan kemudian diinterpretasi merupakan data kuantitatif. Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah asosiatif-kausal. (Anshori & Iswati, 2009) menjelaskan bahwa penelitian asosiatif adalah suatu pertanyaan penelitian yang bersifat hubungan antara dua

variabel atau lebih. Hubungan kausal adalah hubungan yang bersifat sebab akibat. Populasi pada penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan yang terdaftar di sektor barang konsumen primer yang terklasifikasi dalam IDX Industrial Classification (IDX-IC) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2018-2022 yang berjumlah 72 perusahaan.

Pada penelitian ini peneliti menerapkan teknik pengambilan sampel yaitu teknik purposive sampling, purposive sampling merupakan teknik pengambilan sampel dengan menggunakan pertimbangan atau kriteria tertentu yang ditetapkan dan disesuaikan dengan tujuan penelitian. Kriteria yang ditetapkan oleh peneliti dalam mengambil sampel dalam penelitian ini adalah:

- a. Perusahaan sektor barang konsumen primer yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022 yang mempublikasikan laporan keuangan tahunan
- b. Perusahaan sektor barang konsumen primer yang rutin membayar dividen selama periode pengamatan penelitian yaitu tahun 2018-2022

Berdasarkan kriteria diatas maka didapatkan jumlah perusahaan yang tergolong dalam kriteria tersebut dan menjadi sampel adalah:

Tabel 1. Kriteria Pengambilan Sampel

Kriteria	Jumlah Perusahaan
Perusahaan sektor barang konsumen primer yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022 yang mempublikasikan laporan keuangan tahunan	72
Perusahaan sektor barang konsumen primer yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang tidak rutin membayar dividen selama periode pengamatan penelitian yaitu tahun 2018-2022	(45)
Perusahaan sektor barang konsumen primer yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang memiliki laba negatif selama periode pengamatan penelitian yaitu tahun 2018-2022	(1)
Sampel penelitian	26

Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder berupa laporan tahunan perusahaan sektor barang konsumen primer yang menjadi sampel penelitian. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi. Dokumen yang digunakan dalam penelitian ini merupakan Laporan Tahunan yang diterbitkan oleh sampel penelitian. Laporan tersebut penulis dapatkan melalui situs web resmi dari masing-masing subjek penelitian.

Sedangkan variabel-variabel yang digunakan pada penelitian ini terdiri dari lima variabel manifest yang setiap variabel manifestnya diwakili oleh dua variabel laten. Dari lima variabel manifest tersebut terdapat tiga variabel independen, variabel independen pertama adalah keputusan investasi yang diwakili oleh Total Asset Growth (TAG), dan Fixed Asset to Total Asset (FATA), variabel independen kedua adalah keputusan pendanaan yang diwakili oleh Debt to Asset Ratio (DAR), dan Debt to Equity Ratio (DER), variabel independen ketiga adalah profitabilitas yang diwakili oleh Return on Asset (ROA), dan Return on Equity (ROE). Kemudian terdapat satu variabel intervening yaitu kebijakan dividen yang diwakili oleh Dividend Payout Ratio (DPR), dan Dividend Yield

(DY). Satu variabel manifest lain adalah variabel dependen yaitu nilai perusahaan yang diwakili oleh Price to Book Value (PBV) dan Price Earning Ratio (PER).

**Tabel 2. Definisi Operasional Variabel**

Variabel	Proksi 1	Proksi 2
Keputusan Investasi (X1)	$\text{Total Asset Growth (TAG)} = \frac{\text{Total Aset (t)} - \text{Total Aset (t-1)}}{\text{Total Aset (t-1)}}$ <p>Sumber: (Nurvianda et al., 2018)</p>	$\text{Fixed Asset To Total Asset (FATA)} = \frac{\text{Fixed Asset}}{\text{Total Asset}}$ <p>Sumber: (Gautama et al., 2019)</p>
Keputusan Pendanaan (X2)	$\text{Debt To Equity Ratio (DER)} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}}$ <p>Sumber: (Nurvianda, et al., 2018)</p>	$\text{Debt To Asset Ratio (DAR)} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aset}}$ <p>Sumber: (Hanafi &amp; Halim, 2018)</p>
Profitabilitas (X3)	$\text{Return On Asset (ROA)} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$ <p>Sumber: (Hanafi &amp; Halim, 2018)</p>	$\text{Return On Equity (ROE)} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Modal Saham}}$ <p>Sumber: (Hanafi &amp; Halim, 2018)</p>
Nilai Perusahaan (Y)	$\text{Price To Book Value (PBV)} = \frac{\text{Harga Saham}}{\text{Nilai Buku Saham}}$ <p>Sumber: (Franita, 2018)</p>	$\text{Price Earning Ratio (PER)} = \frac{\text{Harga Pasar per Lembar}}{\text{Earning per Lembar}}$ <p>Sumber: (Hanafi &amp; Halim, 2018)</p>
Kebijakan Dividen (Z)	$\text{Dividend Payout Ratio (DPR)} = \frac{\text{Dividen per Lembar}}{\text{Earning per Lembar}}$ <p>Sumber: (Hanafi &amp; Halim, 2018)</p>	$\text{Dividend Yield (DY)} = \frac{\text{Dividen per Lembar}}{\text{Harga Pasar per Lembar}}$ <p>Sumber: (Hanafi &amp; Halim, 2018)</p>

Pada penelitian ini pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan analisis SEM dengan teknik PLS. Pemilihan SEM-PLS sebagai teknik analisis data dilakukan karena variabel dalam penelitian ini bersifat laten karena memerlukan indikator-indikator atau variabel-variabel manifest untuk menjelaskannya, serta sampel yang digunakan tidak terlalu besar, sehingga teknik analisis yang cocok digunakan adalah SEM-PLS. Persamaan yang akan diuji dalam penelitian ini adalah:

$$Y = \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3$$

Keterangan:

$\beta$  = Koefisien regresi

$X_n$  = Variabel independen ke-n

Y = Variabel dependen

Pengujian pada penelitian ini yang menggunakan analisis SEM-PLS akan menguji model penelitian yang dapat dibagi menjadi dua pengujian yaitu pengujian model pengukuran (outer model), dan model struktural (inner model). Model ini menjelaskan secara spesifik kausalitas atau hubungan antara variabel laten baik endogen maupun eksogen dengan indikator atau pengukuran dalam variabel yang ada. Pengujian pada outer model memberikan nilai pada analisis reliabilitas dan validitas (Musyaffi et al., 2022). Pengujian pada model structural bertujuan untuk mengidentifikasi dan melihat hubungan antara variabel eksogen dan endogen dalam suatu penelitian. Hubungan tersebut akan menjawab tujuan penelitian yakni pengujian terhadap hipotesis yang disusun dalam suatu penelitian (Musyaffi et al., 2022).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Analisis Validitas Konvergen

Analisis validitas konvergen dalam penelitian ini digunakan untuk mengukur apakah variabel manifest dalam model pengukuran berkolerasi memadai (valid) terhadap variabel laten-nya. Nilai convergent validity menunjukkan validitas atas indikator-indikator pengukuran. Nilai convergent validity dapat dilihat melalui nilai loading factor pada variabel endogen dan eksogen. Nilai yang direkomendasikan untuk convergent validity adalah  $> 0,7$  pada model penelitian yang relative sudah banyak diteliti. (Musyaffi et al., 2022). Jika variabel-variabel manifest yang digunakan berkolerasi tinggi dan memadai (valid) terhadap variabel laten dalam konstruk maka dapat dinyatakan bahwa variabel manifest yang digunakan merupakan pengukur-pengukur yang tepat digunakan dalam konstruk karena variabel manifest dapat menjelaskan nilai dari variabel laten-nya, dimana perubahan nilai dari pengukur-pengukur atau variabel-variabel manifest berimplikasi pada berubahnya nilai dari variabel laten dalam kolerasi yang cukup memadai dan tinggi (valid).

**Tabel 3 Hasil Uji Validitas Konvergen.**

	X1	X2	X3	Y	Z
DAR		0.954			
DER		0.961			
DPR					0.770
DY					0.803
FATA	0.871				
PBV				0.933	
PER				0.892	
ROA			0.955		
ROE			0.960		
TAG	0.399				

Sumber : Data diolah peneliti, Hasil uji diperoleh menggunakan perangkat lunak SmartPLS 4.1.0 (SmartPLS GmbH, Jerman).

**Tabel 4 Hasil Uji Validitas Konvergen**

	X1	X2	X3	Y	Z
DAR		0.954			
DER		0.961			
DPR					0.778
DY					0.795
FATA	1.000				
PBV				0.934	
PER				0.891	
ROA			0.955		
ROE			0.960		

*Sumber : Data diolah peneliti, Hasil uji diperoleh menggunakan perangkat lunak SmartPLS 4.1.0 (SmartPLS GmbH, Jerman).*

Berdasarkan tabel diatas yang merupakan hasil kalkulasi uji validitas konvergen tahap kedua, dapat dilihat dan diketahui bahwa dari kesembilan indikator telah memenuhi validitas konvergen, sehingga dapat diketahui bahwa kesembilan indikator yang merupakan variabel-variabel manifest dari variabel-variabel latennya dapat digunakan untuk menjadi indikator pemrediksi variabel latennya, hal ini bisa terjadi karena variabel manifest yang valid secara konvergen berkolerasi cukup tinggi dan memadai (valid) untuk memrediksi nilai variabel laten atau menjadi pengukur variabel latennya.

**Analisis Validitas Diskriminan**

Setelah konstruk selesai diuji validitasnya menggunakan validitas konvergen untuk mengetahui apakah variabel manifestnya berkolerasi memadai dan cukup tinggi (valid) terhadap variabel latennya, maka pengujian selanjutnya adalah pengujian validitas diskriminan, pengujian validitas diskriminan dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah variabel-variabel laten yang digunakan merupakan variabel yang memiliki konsep berbeda atau berbeda dengan variabel laten lainnya, hal ini bertujuan agar tidak terjadinya tabrakan konsep antar variabel laten sehingga variabel yang diuji benar-benar berbeda secara konsep dari variabel laten lainnya. Pada tabel dibawah ini akan ditunjukkan hasil pengujian validitas diskriminan pada konstruk yang digunakan, berikut merupakan tabel hasil pengujian validitas diskriminan pada konstruk yang digunakan :

**Tabel 5 Hasil Uji Validitas Diskriminan**

	X1	X2	X3	Y	Z
X1	1.000				
X2	0.009	0.957			
X3	0.059	0.060	0.958		
Y	0.216	0.041	0.898	0.913	
Z	-0.196	-0.221	0.195	0.154	0.787

*Sumber : Data diolah peneliti, Hasil uji diperoleh menggunakan perangkat lunak SmartPLS 4.1.0 (SmartPLS GmbH, Jerman).*

Tabel diatas merupakan tabel yang menyajikan hasil uji validitas diskriminan menggunakan SmartPLS 4, pengujian validitas diskriminan dilakukan menggunakan alat pengujian yaitu Fornell-Larcker criterion, hasil pengujian didapatkan dengan mengkalkulasi konstruk yang dibangun kemudian membuka open report, kemudian membuka hasil uji discriminant validity, dan kemudian membuka hasil uji Fornell-Larcker criterion. Berdasarkan hasil uji validitas diskriminan diatas menggunakan Fornell-Larcker criterion dapat diketahui bahwa kolerasi dari tiap-tiap variabel laten terhadap variabel latennya memiliki nilai kolerasi lebih tinggi dibandingkan nilai kolerasi tiap-tiap variabel laten dibandingkan variabel laten lainnya.

**Analisis Reliabilitas**

Setelah melakukan uji validitas, uji model pengukuran selanjutnya adalah pengujian reliabilitas komposite (composite reliability), Nilai composite reliability merupakan ukuran untuk mengukur reliabilitas suatu indikator. Dengan nilai tersebut dapat terukur nilai reliabilitas sesungguhnya dari suatu konstruk yang dibangun. Nilai composite reliability minimal 0,7 (Sarstedt et al., 2021). Jika variabel-variabel laten memiliki nilai reliabilitas yang memadai dan atau tinggi, maka dapat dinyatakan bahwa konstruk pengukuran dapat menjelaskan dan menjawab masalah-masalah penelitian tidak hanya di masa kini namun juga pada masa-masa yang akan datang. Berikut merupakan hasil uji reliabilitas komposit pada konstruk model penelitian :

**Tabel 6. Hasil Pengujian Reliabilitas Komposit (Composite Reliability)**

	Cronbach's Alpha	rho_A	Composite Reliability	Average Variance Extracted (AVE)
X1	1.000	1.000	1.000	1.000
X2	0.909	0.914	0.957	0.917
X3	0.910	0.911	0.957	0.917
Y	0.802	0.834	0.909	0.833
Z	0.384	0.385	0.765	0.619

Sumber : Data diolah peneliti, Hasil uji diperoleh menggunakan perangkat lunak SmartPLS 3.2.9 (SmartPLS GmbH, Jerman).

Berdasarkan tabel hasil pengujian reliabilitas diatas dapat diketahui bahwa nilai composite reliability rho\_c untuk semua variabel adalah berada diatas 0,7 sehingga dapat dinyatakan bahwa konstruk model penelitian reliabel, dan konstruk model penelitian tidak hanya dapat menjawab masalah penelitian untuk masa kini penelitian dilakukan saja namun juga konstruk model penelitian mampu menjawab permasalahan penelitian di masa mendatang.

#### **Analisis R Square**

Setelah dilakukan pengujian pada outer model atau model pengukuran untuk mengetahui validitas dan reliabilitas model, maka selanjutnya akan dilakukan pengujian inner model atau model struktural, pada pengujian model struktural akan dilakukan 3 (tiga) pengujian yaitu R square atas variabel endogen, estimate for path coefficient, dan specific indirect effect.

Pada pengujian pertama dari pengujian pada model struktural akan dilakukan pengujian dan analisis R square, nilai R Square merupakan nilai yang menjelaskan variasi dari variabel eksogen terhadap variabel endogen, semakin besar nilai R Square maka dapat dinyatakan bahwa semakin besar nilai variabel endogen dipengaruhi variabel eksogen dalam penelitian, dan sebaliknya semakin kecil nilai R Square maka dapat dinyatakan semakin kecil nilai variabel endogen dipengaruhi oleh variabel eksogen dalam penelitian, nilai R Square yang semakin besar tentu semakin baik dikarenakan nilai variabel endogen dapat dijelaskan oleh besarnya pengaruh dari variabel-variabel eksogen dalam penelitian.

**Tabel 7. Hasil Pengujian R Square**

	R-square	R-square adjusted
Y	0.834	0.828
Z	0.135	0.114

Sumber : Data diolah peneliti

Hasil tabel menunjukkan bahwa nilai R Square variabel Y atau variabel nilai perusahaan adalah 0,834 yang berarti bahwa dalam penelitian ini variabel Y atau variabel nilai perusahaan dipengaruhi oleh variabel eksogen dalam penelitian adalah sebesar 83,4%, dapat diperjelas bahwa variabel Y atau variabel nilai perusahaan dipengaruhi oleh variabel keputusan investasi, keputusan pendanaan, profitabilitas, dan kebijakan dividen sebesar 83,4% dari pengaruh total. Angka tersebut juga dapat diartikan bahwa sebesar 16,6% pengaruh terhadap variabel Y atau variabel nilai perusahaan dijelaskan oleh variabel-variabel eksogen lain di luar penelitian ini.

#### **Hasil Pengujian Path Coefficients**

Setelah dilakukan pengujian R Square, maka selanjutnya adalah dilakukan pengujian koefisien jalur atau path coefficient, pengujian koefisien jalur pada penelitian ini

menggunakan beberapa kriteria yang harus dipenuhi yaitu: original sampel, t statistics, dan p values. Nilai original sample digunakan untuk melihat arah dari pengaruh pengujian hipotesis, jika nilai original sample positif maka arah koefisien pengaruh juga positif yang berarti berpengaruh positif, dan sebaliknya jika nilai original sample negatif maka arah koefisien pengaruh juga negatif yang berarti berpengaruh negatif, Kriteria kedua adalah t statistics, nilai t statistics digunakan untuk menunjukkan signifikansi, informasi signifikansi diperlukan untuk mengetahui apakah pengaruh merupakan pengaruh yang signifikan atau pengaruh yang tidak signifikan. Kriteria ketiga adalah p values, nilai p values merupakan nilai yang digunakan untuk mengetahui apakah kemungkinan hipotesis yang diajukan sesuai dengan hasil penelitian, dalam penelitian ini nilai p values agar hipotesis diterima adalah setidaknya dibawah 5% atau >5% atau (p<0,05). Agar hipotesis dapat diterima maka setidaknya harus memenuhi ketiga kriteria, jika salah satu dari 2 (dua) kriteria tersebut tidak terpenuhi maka hipotesis alternatif (Ha) ditolak.

**Tabel 8. Hasil Pengujian Koefisien Jalur (Path Coefficient)**

	Original sample (O)	Sample mean (M)	Standard deviation (STDEV)	T statistics ( O/STDEV )	P values
X1 -> Y	0.165	0.165	0.043	3.869	0.000
X1 -> Z	-0.206	-0.193	0.159	1.301	0.193
X2 -> Y	-0.012	-0.006	0.035	0.353	0.724
X2 -> Z	-0.233	-0.217	0.100	2.330	0.020
X3 -> Y	0.887	0.881	0.034	26.153	0.000
X3 -> Z	0.221	0.246	0.122	1.817	0.069
Z -> Y	0.010	0.015	0.104	0.096	0.924

**Hasil Pengujian Specific Indirect Effect**

Analisis specific indirect effect merupakan analisis yang digunakan untuk mengetahui dan menentukan apakah hubungan tidak langsung antara variabel eksogen terhadap variabel endogen melalui variabel mediasi adalah berpengaruh positif atau negatif dan signifikan atau tidak signifikan, jika pengaruh tidak langsung variabel eksogen terhadap variabel endogen melalui variabel mediasi adalah positif, maka jika pengaruh langsungnya adalah positif melalui variabel mediasi akan menjadi positif, jika pengaruh langsungnya adalah positif melalui variabel mediasi tetap positif. Sebaliknya, jika pengaruh tidak langsung variabel eksogen terhadap variabel endogen melalui variabel mediasi adalah negatif, maka jika pengaruh langsungnya adalah positif melalui variabel mediasi akan menjadi negatif, jika pengaruh langsungnya adalah negatif melalui variabel mediasi tetap negatif. Jika pengaruh tidak langsung variabel eksogen terhadap variabel endogen melalui variabel mediasi adalah signifikan, maka jika pengaruh langsungnya tidak signifikan melalui variabel mediasi akan menjadi signifikan. Sebaliknya, jika pengaruh tidak langsung variabel eksogen terhadap variabel endogen melalui variabel mediasi adalah tidak signifikan, maka jika pengaruh langsungnya signifikan melalui variabel mediasi akan menjadi tidak signifikan.

	Original sample (O)	Sample mean (M)	Standard deviation (STDEV)	T statistics ( O/STDEV )	P values
X3 -> Z -> Y	0.002	0.007	0.025	0.089	0.929
X1 -> Z -> Y	-0.002	0.006	0.027	0.076	0.940
X2 -> Z -> Y	-0.002	-0.007	0.022	0.106	0.915

Sumber : Data diolah peneliti



### **H1 : Keputusan Investasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan**

Hasil pengujian koefisien jalur menunjukkan hasil nilai original sample sebesar 0,165. Berdasarkan hasil tersebut dapat diartikan bahwa dengan nilai original sample sebesar 0,165 maka pengaruh antara variabel keputusan investasi terhadap variabel nilai perusahaan adalah pengaruh positif, Hasil pengujian koefisien jalur menunjukkan hasil nilai t statistik sebesar 3,869, diketahui sebelumnya nilai t tabel adalah 1,65 sedangkan nilai t statistik adalah 3,869. Maka  $3,869 > 1,650$  atau nilai t statistik lebih besar dibandingkan dengan nilai t tabel, sehingga dapat dinyatakan bahwa pengaruh antara variabel keputusan investasi terhadap variabel nilai perusahaan adalah pengaruh yang signifikan. Hasil pengujian koefisien jalur menunjukkan hasil nilai p values adalah sebesar 0,000, jika dibandingkan antara nilai p values dengan nilai 5% atau 0,05 maka  $0,000 < 0,05$  yang berarti nilai p values lebih kecil dibandingkan 5% atau 0,05. Sehingga dapat dinyatakan bahwa pengaruh antara variabel keputusan investasi terhadap variabel nilai perusahaan adalah pengaruh yang signifikan. Sehingga dengan hal ini  $H_0$  (hipotesis nol) adalah ditolak, dan  $H_a$  (hipotesis alternatif) adalah diterima, sehingga  $H_a$  (hipotesis alternatif) yang berbunyi bahwa variabel keputusan investasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel nilai perusahaan diterima.

Jika rasio FATA perusahaan naik maka hal itu menunjukkan optimisme perusahaan di masa yang akan datang terkait dengan pertumbuhan perusahaan, untuk menunjang rencana terkait pertumbuhan perusahaan maka cara yang dapat dilakukan adalah meningkatkan kapasitas produksi, peningkatan kapasitas produksi oleh perusahaan dapat dilakukan dengan berinvestasi pada aset tetap dan aset lancar, sehingga naiknya rasio keputusan investasi dapat dipandang sebagai sinyal baik oleh para investor di pasar modal terkait rencana pertumbuhan perusahaan.

### **H2 : Keputusan Pendanaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan**

Hasil pengujian koefisien jalur menunjukkan hasil nilai original sample sebesar -0,012. Berdasarkan hasil tersebut dapat diartikan bahwa dengan nilai original sample sebesar -0,012 maka pengaruh antara variabel keputusan pendanaan terhadap variabel nilai perusahaan adalah pengaruh negatif, Hasil pengujian koefisien jalur menunjukkan hasil nilai t statistik sebesar 1,301, diketahui sebelumnya nilai t tabel adalah 1,65 sedangkan nilai t statistik adalah 1,301. Maka  $1,301 < 1,650$  atau nilai t statistik lebih kecil dibandingkan dengan nilai t tabel, sehingga dapat dinyatakan bahwa pengaruh antara variabel keputusan pendanaan terhadap variabel nilai perusahaan adalah pengaruh yang tidak signifikan. Hasil pengujian koefisien jalur menunjukkan hasil nilai p values adalah sebesar 0,193, jika dibandingkan antara nilai p values dengan nilai 5% atau 0,05 maka  $0,193 > 0,05$  yang berarti nilai p values lebih besar dibandingkan 5% atau 0,05. Sehingga dapat dinyatakan bahwa pengaruh antara variabel keputusan pendanaan terhadap variabel nilai perusahaan adalah pengaruh yang tidak signifikan. Sehingga  $H_0$  (hipotesis nol) yang berbunyi bahwa variabel keputusan pendanaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap variabel nilai perusahaan ditolak. Sedangkan,  $H_a$  (hipotesis alternatif) yang berbunyi bahwa variabel keputusan pendanaan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap variabel nilai perusahaan diterima.

Tidak adanya pengaruh antara keputusan pendanaan terhadap nilai perusahaan bisa terjadi karena indikator keputusan pendanaan yang nilainya wajar dan perubahannya kecil memiliki arti yang samar dan tidak dapat diandalkan untuk menentukan kondisi fundamental perusahaan, apakah kondisi fundamental perusahaan membaik atau

memburuk. Memang, jika rasio keputusan pendanaan berada pada tingkat yang tinggi dan tidak wajar jika dibandingkan perusahaan lainnya, maka dapat di curigai bahwa kondisi fundamental perusahaan sedang memburuk. Namun, jika rasio keputusan pendanaan dari suatu perusahaan berada pada tingkat yang wajar dimana tidak terlalu tinggi dan tidak terlalu rendah, serta perubahannya tidak drastis menurun atau meningkat, maka rasio keputusan pendanaan tidak dapat digunakan untuk menilai kondisi fundamental perusahaan, hal ini terjadi karena rasio keputusan pendanaan memiliki arti yang samar untuk menilai kondisi fundamental perusahaan. Maksud dari arti yang samar dari keputusan pendanaan untuk menilai kondisi fundamental perusahaan dapat dijelaskan sebagai walaupun perusahaan memiliki hutang namun tidak berarti bahwa perusahaan yang berhutang sedang dalam kondisi kesulitan keuangan, bahkan hutang dapat diambil menurut kebijakan untuk mendapatkan manfaat pajak dari beban bunga, Maksud lain dari arti yang samar dari keputusan pendanaan untuk menilai kondisi fundamental perusahaan, secara singkat lagi dapat dipahami bahwa hutang yang diambil tidak berarti buruk bagi fundamental perusahaan, perusahaan bisa berhutang untuk mengambil manfaat dari potensi pengembalian yang lebih tinggi dibandingkan biaya bunga hutang, hal ini berarti bahwa hutang memiliki sisi positif yang dapat disadari oleh investor, dimana hutang dapat digunakan untuk mendukung ekspansi dan pertumbuhan perusahaan.

### **H3 : Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan**

Hasil pengujian koefisien jalur menunjukkan hasil nilai original sample sebesar 0,887. Berdasarkan hasil tersebut dapat diartikan bahwa dengan nilai original sample sebesar 0,887 maka pengaruh antara variabel profitabilitas terhadap variabel nilai perusahaan adalah pengaruh positif, Hasil pengujian koefisien jalur menunjukkan hasil nilai t statistik sebesar 26,153, diketahui sebelumnya nilai t tabel adalah 1,65 sedangkan nilai t statistik adalah 26,153. Maka  $26,153 > 1,650$  atau nilai t statistik lebih besar dibandingkan dengan nilai t tabel, sehingga dapat dinyatakan bahwa pengaruh antara variabel profitabilitas terhadap variabel nilai perusahaan adalah pengaruh yang signifikan. Hasil pengujian koefisien jalur menunjukkan hasil nilai p values adalah sebesar 0,000, jika dibandingkan antara nilai p values dengan nilai 5% atau 0,05 maka  $0,000 < 0,05$  yang berarti nilai p values lebih kecil dibandingkan 5% atau 0,05. Sehingga dapat dinyatakan bahwa pengaruh antara variabel profitabilitas terhadap variabel nilai perusahaan adalah pengaruh tidak signifikan. Sehingga dengan hal ini  $H_0$  (hipotesis nol) adalah ditolak, dan  $H_a$  (hipotesis alternatif) adalah diterima, sehingga  $H_a$  (hipotesis alternatif) yang berbunyi bahwa variabel profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel nilai perusahaan diterima.

Investor dalam menanamkan modalnya ke perusahaan bertujuan untuk mendapatkan return, jika perusahaan mampu menghasilkan laba dalam jumlah yang besar maka return yang diterima oleh investor juga berjumlah besar, hal ini tentu akan menarik minat investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan, dan berimplikasi pada meningkatnya nilai perusahaan. Oleh karena itu dalam penelitian ini diperoleh hasil bahwa rasio profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

### **H4 : Keputusan Investasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan melalui Kebijakan Dividen**

Hasil pengujian specific indirect effect menunjukkan hasil nilai original sample adalah -0,002. Berdasarkan hasil tersebut dapat diartikan bahwa nilai original sample sebesar -0,002 maka pengaruh antara variabel keputusan investasi terhadap variabel nilai perusahaan melalui variabel kebijakan dividen adalah pengaruh negatif. Hasil pengujian specific indirect effect menunjukkan hasil nilai t statistik sebesar 0,076, diketahui nilai t tabel adalah 1,65 sedangkan nilai t statistik adalah 0,076. Maka  $0,076 < 1,650$  atau nilai t

statistik lebih kecil dibandingkan dengan nilai t tabel, sehingga dapat dinyatakan bahwa pengaruh variabel keputusan investasi terhadap variabel nilai perusahaan melalui variabel kebijakan dividen adalah pengaruh yang tidak signifikan secara t statistik. Hasil pengujian specific indirect effect menunjukkan hasil nilai p values adalah sebesar 0,940, jika dibandingkan antara nilai p values dengan nilai 5% atau 0,05 maka  $0,940 > 0,05$  yang berarti nilai p values sama dibandingkan 5% atau 0,05. Sehingga dapat dinyatakan bahwa pengaruh antara variabel keputusan investasi terhadap variabel nilai perusahaan melalui variabel kebijakan dividen adalah pengaruh tidak signifikan. Sehingga dengan hal ini  $H_0$  (hipotesis nol) adalah diterima, dan  $H_a$  (hipotesis alternatif) ditolak, sehingga  $H_a$  (hipotesis alternatif) yang berbunyi bahwa variabel keputusan investasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel nilai perusahaan melalui variabel kebijakan dividen ditolak.

Berdasarkan pengujian specific indirect effect diperoleh hasil bahwa variabel mediasi dalam penelitian ini yaitu variabel kebijakan dividen tidak dapat mengintervensi hubungan pengaruh antara variabel keputusan investasi terhadap variabel nilai perusahaan, hal ini berarti bahwa pengaruh langsung antara variabel keputusan investasi terhadap variabel nilai perusahaan lebih signifikan dibandingkan dengan melalui variabel kebijakan dividen, hal ini dapat terjadi karena nilai perusahaan sangat dipengaruhi oleh peluang-peluang investasi, terdapatnya peluang investasi bagi perusahaan menunjukkan terdapatnya prospek baik bagi perusahaan di masa mendatang, harapan pertumbuhan tersebut menarik minat investor untuk berinvestasi kepada perusahaan karena optimisme bahwa nilai dari perusahaan masih akan terus bertumbuh. Sedangkan dividen merupakan bagian laba atau keuntungan yang dibagikan oleh perusahaan kepada pemegang saham, tinggi rendahnya pembagian dividen tidak dapat mempengaruhi atau mengintervensi hubungan antara variabel keputusan investasi terhadap nilai perusahaan, hal ini dapat terjadi karena pengaruh kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan lebih lemah sehingga tidak dapat mengintervensi pengaruh langsung, sehingga pengaruh langsung hubungan keputusan investasi terhadap nilai perusahaan lebih kuat dan signifikan.

#### **H5 : Keputusan Pendanaan tidak berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan melalui Kebijakan Dividen**

Hasil pengujian specific indirect effect menunjukkan hasil nilai original sample adalah -0,002. Berdasarkan hasil tersebut dapat diartikan bahwa nilai original sample sebesar -0,002 maka pengaruh antara variabel keputusan pendanaan terhadap variabel nilai perusahaan melalui variabel kebijakan dividen adalah pengaruh negatif. Hasil pengujian specific indirect effect menunjukkan hasil nilai t statistik sebesar 0,106, diketahui nilai t tabel adalah 1,65 sedangkan nilai t statistik adalah 0,106. Maka  $0,106 < 1,650$  atau nilai t statistik lebih kecil dibandingkan dengan nilai t tabel, sehingga dapat dinyatakan bahwa pengaruh variabel keputusan pendanaan terhadap variabel nilai perusahaan melalui variabel kebijakan dividen adalah pengaruh yang tidak signifikan secara t statistik. Hasil pengujian specific indirect effect menunjukkan hasil nilai p values adalah sebesar 0,915, jika dibandingkan antara nilai p values dengan nilai 5% atau 0,05 maka  $0,915 > 0,05$  yang berarti nilai p values lebih besar dibandingkan 5% atau 0,05. Sehingga dapat dinyatakan bahwa pengaruh antara variabel keputusan pendanaan terhadap variabel nilai perusahaan melalui variabel kebijakan dividen adalah pengaruh tidak signifikan. Sehingga dengan hal ini  $H_0$  (hipotesis nol) adalah diterima, dan  $H_a$  (hipotesis alternatif) ditolak, sehingga  $H_a$  (hipotesis alternatif) yang berbunyi bahwa variabel keputusan pendanaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel nilai perusahaan melalui variabel kebijakan dividen ditolak.

Ketika perusahaan memutuskan untuk menambah hutang maka sesuai hasil pengaruh langsung antara keputusan pendanaan terhadap nilai perusahaan, hal tersebut tidak

direspons oleh investor sebagai sinyal positif atau negatif. Keputusan pendanaan yang diambil oleh perusahaan pada tingkat yang stabil tidak dapat dijadikan indikator untuk menilai kondisi fundamental perusahaan. Dalam hal ini usaha perusahaan untuk menarik minat investor melalui kebijakan dividen yang tinggi bukan merupakan keputusan yang dapat memengaruhi investor untuk kemudian menanamkan dananya ke perusahaan dengan harapan dapat mengintervensi pengaruh keputusan pendanaan terhadap nilai perusahaan menjadi signifikan, para investor yang tereduksi di pasar modal tidak menjadi terpancing oleh kebijakan dividen tersebut untuk menanamkan dananya kepada perusahaan tersebut, investor akan mempertimbangkan untuk membuat keputusannya berdasarkan parameter-parameter yang dapat berupa kondisi fundamental perusahaan di masa sekarang dan yang diprediksikan di masa mendatang.

#### **H6 : Profitabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan melalui Kebijakan Dividen**

Hasil pengujian specific indirect effect menunjukkan hasil nilai original sample adalah 0,002. Berdasarkan hasil tersebut dapat diartikan bahwa nilai original sample sebesar 0,002 maka pengaruh antara variabel profitabilitas terhadap variabel nilai perusahaan melalui variabel kebijakan dividen adalah pengaruh positif. Hasil pengujian specific indirect effect menunjukkan hasil nilai t statistik sebesar 0,089, diketahui nilai t tabel adalah 1,65 sedangkan nilai t statistik adalah 0,089. Maka  $0,089 < 1,650$  atau nilai t statistik lebih kecil dibandingkan dengan nilai t tabel, sehingga dapat dinyatakan bahwa pengaruh variabel keputusan pendanaan terhadap variabel nilai perusahaan melalui variabel kebijakan dividen adalah pengaruh yang tidak signifikan secara t statistik. Hasil pengujian specific indirect effect menunjukkan hasil nilai p values adalah sebesar 0,929, jika dibandingkan antara nilai p values dengan nilai 5% atau 0,05 maka  $0,929 > 0,05$  yang berarti nilai p values lebih besar dibandingkan 5% atau 0,05. Sehingga dapat dinyatakan bahwa pengaruh antara variabel profitabilitas terhadap variabel nilai perusahaan melalui variabel kebijakan dividen adalah pengaruh tidak signifikan. Sehingga dengan hal ini H0 (hipotesis nol) adalah diterima, dan Ha (hipotesis alternatif) ditolak, sehingga Ha (hipotesis alternatif) yang berbunyi bahwa variabel profitabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap variabel nilai perusahaan melalui variabel kebijakan dividen ditolak.

Berdasarkan pengujian specific indirect effect diperoleh hasil bahwa variabel mediasi dalam penelitian ini yaitu variabel kebijakan dividen tidak dapat mengintervensi hubungan pengaruh antara variabel profitabilitas terhadap variabel nilai perusahaan, hal ini berarti bahwa pengaruh langsung antara variabel profitabilitas terhadap variabel nilai perusahaan lebih signifikan dibandingkan dengan melalui variabel kebijakan dividen, hal ini dapat terjadi karena melalui profitabilitas yang tinggi, para investor akan memiliki ketertarikan untuk berinvestasi kepada perusahaan, dengan harapan bahwa perusahaan dalam jangka panjang akan tetap efektif dan efisien menghasilkan profit yang kemudian keuntungan tersebut dapat dibagikan kepada para pemegang saham, tanpa melalui cara untuk menarik minat investor dengan rasio dividen yang tinggi, jika profit perusahaan tinggi maka hal tersebut sudah menarik minat investor karena harapan-harapan seperti jumlah dividen yang dibagikan lebih tinggi walaupun dengan rasio yang tidak setinggi perusahaan dengan profit yang lebih rendah dikarenakan perusahaan dengan profit tinggi yang menarik telah memiliki profit tinggi, harapan pertumbuhan penjualan dan pertumbuhan usaha yang kemudian menyebabkan pertumbuhan aset, dan dari harapan pertumbuhan usaha akan semakin membesarkan perusahaan yang kemudian harga sahamnya akan semakin tinggi. Sehingga, melalui rasio profitabilitas, investor telah dapat menilai prestasi dan kinerja perusahaan apakah dalam keadaan sangat baik, baik, atau tidak, dan karena hal tersebutlah

yang menyebabkan bahwa pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan adalah pengaruh langsung tanpa harus melalui intervensi kebijakan dividen.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa keputusan investasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, melalui temuan ini maka dapat diketahui bahwa peningkatan keputusan investasi diterima oleh investor sebagai sinyal baik dan indikasi adanya perkembangan atau pertumbuhan usaha, sehingga semakin meningkat keputusan investasi maka nilai perusahaan juga akan semakin meningkat. Temuan kedua dalam penelitian ini adalah tidak adanya pengaruh dari keputusan pendanaan terhadap nilai perusahaan, hutang perusahaan yang tidak meningkat terlalu drastis atau menurun sangat drastis maka oleh investor tidak mesti ditafsirkan sebagai cerminan dari kondisi fundamental perusahaan, bahkan hutang dapat dimaknai secara positif oleh investor. Temuan ketiga adalah profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, semakin perusahaan menghasilkan profit yang semakin tinggi dan penggunaan aset dan ekuitas yang semakin rendah maka akan meningkatkan nilai perusahaan. Sedangkan berdasarkan uji mediasi yang menjadi temuan keempat, kelima, dan keenam adalah kebijakan dividen tidak dapat mengintervensi hubungan tiga variabel independen yaitu keputusan investasi, keputusan pendanaan, profitabilitas terhadap nilai perusahaan.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Anshori, M., & Iswati, S. (2009). *Buku Ajar Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Pusat Penerbitan dan Percetakan UNAIR.
- Anwar, M. (2019). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan Perusahaan*. Kencana.
- Franita. (2018). *MEKANISME GOOD CORPORATE GOVERNANCE DAN NILAI PERUSAHAAN* Studi untuk Perusahaan Telekomunikasi. LEMBAGA PENELITIAN DAN PENULISAN ILMIAH AQLI.
- Gautama, B. P., Octavia, N. K., & Nurhayati, N. S. (2019). Pengaruh Keputusan Investasi dan Keputusan Pendanaan terhadap Nilai Perusahaan pada Sektor Properti, Real Estate, dan Konstruksi Bangunan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013—2017. *Organum: Jurnal Saintifik Manajemen dan Akuntansi*, 2(2), 117–129. <https://doi.org/10.35138/organum.v2i2.49>
- Hanafi & Halim. (2018). *Analisis Laporan Keuangan* (5th ed.). UPP STIM YKPN.
- Hardiyanti, N. (2012). *ANALISIS PENGARUH INSIDER OWNERSHIP, LEVERAGE, PROFITABILITAS, FIRM SIZE DAN DIVIDEN PAYOUT RATIO TERHADAP NILAI PERUSAHAAN* (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI Tahun 2007-2010) [Undergraduate Thesis]. Universitas Diponegoro.
- Kasmir. (2009). *Pengantar Manajemen Keuangan*. Kencana.
- Mariani, D., & Suryani. (2018). *PENGARUH KINERJA KEUANGAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DENGAN KINERJA SOSIAL DAN KINERJA LINGKUNGAN SEBAGAI VARIABEL MODERATOR* (Studi Empiris Pada Perusahaan Pertambangan dan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011—2015). *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 7(1).
- Musyaffi A. M., Khairunnisa, H., & Respati, D. K. (2022). *Konsep Dasar Analisis Structural Equation Model-Partial Least Square (SEM-PLS) Menggunakan SMARTPLS*. Pascal Books.
- Nurvianda, G., Ghasarma, R., & Yuliani. (2018). Pengaruh Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Manajemen dan Bisnis Sriwijaya*, 16(3), 165–177. <https://doi.org/10.29259/jmbs.v16i3.7380>
- Sa'adah, L. (2020). *Manajemen Keuangan*. PENERBIT LPPM.
- Sitepu, N. R., & Wibisono, C. H. (2015). *PENGARUH KEBIJAKAN DIVIDEN, KEBIJAKAN LEVERAGE DAN PROFITABILITAS TERHADAP NILAI PERUSAHAAN (PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BEI PADA TAHUN 2009-2013)*. *Jurnal Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Atma Jaya Yogyakarta*, 1–14.
- Sugeng, B. (2017). *Manajemen Keuangan Fundamental*. Deepublish.
- Sumiati & Indrawati, Nur Khusniyah. (2019). *Manajemen Keuangan Perusahaan*. UB Press.
- Suryanto, W., Sari, D. M., Dewi, N. C., Sinyo, K. L. H., Sri, M., Eka, B., Lakharis, I., Ady, I., Pandu, N. D., Gustian, D., Sri, A. N. M., Sandra, D. N., Purnomo, D., & Sari, B. I. (2021). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. CV. MEDIA SAINS INDONESIA.